

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pamekasan**

##### **1. Sejarah singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Pamekasan**

SMA Negeri 1 Pamekasan, didirikan pada tahun 1948. Proses belajar mengajar diselenggarakan di Gedung Eks. Karesidenan Madura. Sekolah ini terletak di pusat kota Pamekasan yang saat itu beralamat di Jl. Slamet Riyadi No.1 Pamekasan atau di sebelah utara Monumen Arek Lancor (kini). Dan merupakan satu-satunya sekolah SMA di Madura saat itu. Karena pada saat itu yang ada hanya 1 (satu) sekolah SMA yaitu SMAN 1 Pamekasan. Sekolah ini telah melahirkan banyak tokoh diantaranya Jenderal R. Hartono (Mantan KSAD dan Mantan Menteri Penerangan saat Presiden Soeharto).

Pada 13 Nopember tahun 1951 di bangunlah gedung baru SMAN 1 Pamekasan di Jl. Pramuka no. 2 Pamekasan. Seiring perjalanan waktu, seiring pula dengan perkembangan zaman. SMAN 1 Pamekasan dengan segala prestasi dan keunggulannya berstatus sebagai :

Sekolah Kategori Mandiri Tahun 2007

Sekolah Standart Nasional Tahun 2008

Sekolah RSBI tahun 2009 - 2014

SMA Negeri 1 Pamekasan diusianya yang sudah berusia 71 tahun, berbagai prestasi akademik dan non akademik di tingkat Kabupaten s.d tingkat Internasional telah banyak yang diraih.

Prestasi Akademik tertinggi yang pernah diraih, yaitu:

- a. Peraih Medali Perak Olympiade Fisika Tingkat Asia Tahun 2006
- b. Peraih Medali Emas Olympiade Fisika Tingkat Intenasional. Tahun 2006

- c. Honorable Mentioned Olympiade Fisika Tingkat Dunia Tahun 2009
- d. Peraih Medali Emas Olympiade Fisika Tingkat Internasional Tahun 2010
- e. Peraih Medali Emas Matematika Tingkat Dunia Tahun 2011, 2012, 2013
- f. Juara I Olimpiade Biologi Environment Tingkat Nasional Tahun 2016
- g. Juara I International Power Electronics Conference (IPEC) - ITB Tingkat Nasional Tahun 2017
- h. Juara I Fisika SMA, Primagama Mencari Juara 2018 Tingkat Nasional Tahun 2018
- i. Juara I KOFEIN 2019 Tingkat Nasional Tahun 2019
- j. Juara I Fisika SMA, Primagama Mencari Juara 2019 Tingkat Nasional Tahun 2019

Prestasi Non Akademik tertinggi yang pernah diraih, yaitu:

- a. Student Exchange di Singapore Tahun 2010.
- b. Medali Emas O2SN Pencak Silat Tahun 2013.
- c. Juara I Lomba Karya Ilmiah Tingkat Nasional
- d. Juara I Lomba Sejarah Tingkat Nasional
- e. Medali Perak Tingkat Nasional FLS2N (Qiroah) Tahun 2011
- f. Juara Favorit Lomba Poster Nasional Tingkat Nasional Tahun 2016
- g. Juara I Amateur Kickboxing Tingkat Nasional Tahun 2017
- h. Juara I Industrial Automation and Robotic Competition (IARC) Tingkat Nasional Tahun 2018
- i. Juara I Mechatronics Robotic Competition (MRC) IV Tingkat Nasional Tahun 2018
- j. Juara II Tari Kreasi Tradisional Se-Jawa Timur Tahun Visi dan misi SMAN 1 Pamekasan

## 2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMAN 1 Pamekasan

Status : Negeri

NPSN	: 20527233
Tahun Berdiri	: 1948
Alamat	: JL. Pramuka No. 2
Desa/Kelurahan	: Barurambat Kota
Kecamatan	: Pamekasan
Kota/Kabupaten	: Pamekasan
Kode Pos	: 69313
Akreditasi	: A
Jumlah Rombel	: 29
Luas Tanah	: 10280 m <sup>2</sup>
Sertifikasi ISO	: 9001:2008
Jumlah Guru	: 57
Jumlah Staf	: 20

### **3. Identitas Kepala Sekolah**

Nama	: Dra. Hj. FARIDAH, M.MPd.
NIP	: 19660420 199003 2 010
Tempat, Tgl. Lahir	: Pamekasan, 20 April 1966
Pangkat/Gol	: Pembina, IV/b
Alamat Rumah	: Jl. Nugroho II/4 Pamekasan

### **4. Visi dan Misi Sekolah**

#### **a. Visi Sekolah**

Terwujudnya Insan yang cerdas dan berakhlak mulia serta mampu menjawab tantangan zaman.

#### **b. Untuk mewujudkan Visi Sekolah di atas, SMA Negeri 1 Pamekasan memiliki misi sebagai berikut:**

- 1) Meningkatkan kompetensi dasar peserta didik sehingga memiliki daya saing di tingkat nasional, regional dan internasional.
- 2) Meningkatkan relevansi kemampuan peserta didik dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global.
- 3) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik secara utuh sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- 4) Meningkatkan kemampuan daya pikir, daya kreatif dan pengalaman serta sikap dan nilai-nilai berdasarkan standar yang bersifat regional, nasional dan global.<sup>1</sup>

#### **4. Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Nilai Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Bentuk Pengajian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan**

Adapun pelaksanaan pendidikan berbasis nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di SMAN 1 Pamekasan dijelaskan oleh beberapa informan berikut:

Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah yaitu Hj. Faridah, sebagai berikut:

Ekstrakurikuler pengajian ini diwajibkan, meskipun sebenarnya pilihan ekstrakurikuler yang ada di sini ada 27 ekstra. Setiap anak harus ikut tapi tidak diwajibkan harus ini harus ini. Sekolah memfasilitasi bermacam ekstrakurikuler saja, anak memilih sesuai minatnya. Sedangkan tujuannya diadakan kegiatan ini untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, memperdalam ilmu agama, dan menyambung silaturahmi. Pelaksanaan pengajian ini sudah ada sejak dulu, tiap tahunnya ada pergantian pengurus, ya ada semacam diklatnya jadi tidak sembarangan. Untuk waktunya tetap tiap habis maghrib sampai isyak. Dan untuk kegiatan dan jadwalnya ada pembina rohis dan rohis itu sendiri yang mengatur. Saya hanya memberikan kebijakan saja.<sup>2</sup>

Selain hasil wawancara di atas, Moh. Kamil selaku pembina rohis menambahkan pula sebagai berikut:

Kegiatan pengajian ini masuk pada kegiatan ekstrakurikuler wajib. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pengamalan ibadah siswa agar mereka tidak

<sup>1</sup> <http://www.sman1pkm.sch.id/index.php/kesiswaan/program-kerja>

<sup>2</sup> Hj. Faridah, Kepala Sekolah SMAN 1 Pamekasan, wawancara langsung (14 Maret 2017).

hanya mendapatkan teori saja, akan tetapi bagaimana caranya agar supaya mereka dapat menerapkannya dalam sehari-hari. Selain itu, juga untuk memberikan pengaruh moral kepada siswa agar supaya siswa bisa lebih disiplin, tertib dan tawadhu'. Pengajian di musolla ini hanya untuk kelas 10 dan 11. Kelas 12 memang sudah tidak dijadwalkan karna sudah harus fokus diujiannya. Waktunya setelah maghrib sampai isyak, tapi anak-anak sebelum maghrib sudah datang untuk shalat jamaah di sekolah. Dan pengajian harus selesai kalau sudah waktunya shalat isyak, tapi kadang kala lewat. Untuk harinya mulai senin sampai kamis, malam selasa sampai malam jum'at. Tiap harinya ada yang 2 sampai 3 kelas karena kapasitas musolla tidak mencukupi, maksimal 3 kelas tiap malam. Di pengajian pembina saya sendiri, pak safrawi, jadi guru agama yg terlibat Cuma 2. pak abu hasan guru pkn, pak kudus yg alumni al-amin dan al-azhar, kemudian yang 2 itu pak sulaiman, pak toto'. Jadi 6 semuanya. Jadi kalau berjalan 1 minggu, entah bisa jadi 1 pembina dalam 1 bulan bisa membina sebanyak 3 sampai 4 kali paling banyak, minimal 2 kali, kecuali pas terpotong hari libur seperti sekarang ini kan terpotong, terpotong karna ujian sekolah. Jadi ketika anak libur kelas sebelas dan sepuluh itu libur memang pengajian ditiadakan. Dan dalam pengajiannya saya menggunakan pendekatan mauidhah hasanah sedangkan untuk metodenya menggunakan metode ceramah, yang kaitannya dengan materi pembelajaran, jadi tidak semata pengajian yang tidak prosedural, kecuali memang pematerynya bukan guru agama. Kalau guru agama saya harapkan pembahasannya sesuai dengan materi sekolah yang ada di kelas seperti misalnya khutbah, tabligh dan dakwah itu. Makanya saya tidak khawatir kalau misalkan ada pembina yang berhalangan, anak-anak itu kadang ada yang sudah siap untuk mengisi. Jadi bagi saya itu bagaimana ekstrakurikuler itu sendiri bisa mendukung pada proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Syafrawi selaku guru agama sebagai berikut:

Iya, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini memang diwajibkan untuk siswa-siswi SMAN 1. Jadi semua siswa-siswi harus hadir tanpa terkecuali, kecuali jika ada halangan misalkan sakit dan bepergian. Tapi itupun tetap harus idzin. Yang jelas tujuannya untuk pembinaan karakter agar mereka menjadi anak-anak yang disiplin, taat, taqwa, lebih-lebih menunjang kepada kegiatan yang positif. Cara pembinaannya setelah shalat maghrib berjamaah baru pengajian sampai adzan isyak. waktunya pokoknya antara maghrib sampai isyak, sholatnya, dzikirnya di persingkat sehingga lebih panjang ke pengisian materinya. Metodenya menggunakan ceramah dan tanya jawab. Sedangkan untuk materinya ditentukan oleh pembina.<sup>4</sup>

Selain hasil wawancara di atas, Totok Haryanto selaku guru geografi juga memberikan pernyataan berikut:

Diwajibkan untuk kelas 10 dan kelas 11, tujuannya ya supaya mereka hadir. Sebenarnya dalam ekstrakurikuler itu ada 2 kategori, ada yang wajib dan ada yang

<sup>3</sup> Moh. Kamil, Pembina Rohis sekaligus Guru Agama di SMAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (06 Maret 2017).

<sup>4</sup> Syafrawi, Guru Agama di SMAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (09 Maret 2017).

sunnah. Lah untuk ketaqwaan rohis itu diwajibkan termasuk pengajian ini kan masuk kepada ketaqwaan, sedangkan yang lainnya itu pilihan. Pelaksananya ya rata-rata sesuai dengan jumlah gurunya, tergantung jadwal. Dan dalam kegiatan pengajian ini saya jadi pembina, tapi saya bukan guru agama ya, saya di sini sebagai guru geografi. Waktunya ba'da maghrib sampai isya', untuk materinya ya tergantung dari pembinanya. Kalau saya fokus di sunah, Karna saya spesialis sunah makan, sunah minum, sunah tidur, dan lainnya. Itu sudah, sunah yang ringan-ringan itu saya lebih seneng ke arah sana. Dan penyampaian materinya ya ceramah dan dialog.<sup>5</sup>

Muhammad Kuddus sebagai guru BK sekaligus pembina dalam pengajian tersebut, juga memberikan informasi sebagaimana petikan wawancara berikut:

Diwajibkan kelas 10 dan 11. Tujuannya agar siswa mempunyai nilai-nilai religius yang bagus dan juga tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi juga di lingkungan luar sekolah. Cara pembinaannya berbentuk ceramah dan tanya jawab. Ceramah dulu kemudian dibuka tanya jawab sesuai materi. Materinya selama ini bebas terserah, terserah guru pembinanya. Waktunya dari maghrib, ya kalau saya sholatnya saya yang ngimami, berdzikir, shalat sunnah kemudian biasanya ada pengabsenan baru setelah itu pengajiannya dimulai.<sup>6</sup>

Tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Sulaiman selaku pembina dalam pengajian tersebut, sebagaimana petikan wawancara berikut:

Wajib, akan tetapi pengajian yang diadakan di sekolah ini hanya dikhususkan untuk kelas 10 dan 11. Tujuannya ya agar supaya melalui kegiatan ini siswa dapat meningkatkan pengembangan diri dan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Waktunya ya setelah shalat maghrib baru dimulai. Kalau saya biasanya shalat maghrib berjamaah dilanjutkan dengan dzikir sebentar, shalat sunnah baru kemudian dimulai. Mengenai batas selesainya, ya tergantung dari materi yang saya sampaikan. Karna kan setelah penyampaian materi selesai, saya masih mengadakan sesi tanya jawab dengan siswa. Jika siswa yang nanya hanya sedikit, ya pengajian cepat selesai. Setelah pengajian selesai, baru saya dan anak-anak kemudian melanjutkan shalat isya' berjamaah. Setelah itu baru anak-anak pulang.<sup>7</sup>

Selain wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa, sebagaimana petikan wawancara dengan siswa yaitu Dimas yang mempunyai jabatan sebagai ketua rohis, sebagaimana hasil wawancara dengannya sebagai berikut:

Iya mbak, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pengajian ini memang diwajibkan. Selain karna merupakan program rohis, ini juga merupakan program keagamaan

<sup>5</sup> Totok Haryanto, Guru Geografi, Wawancara Langsung (09 Maret 2017)

<sup>6</sup> Muhammad Kuddus, Guru BK, wawancara LANGSUNG (06 Maret 2017)

<sup>7</sup> Sulaiman, Guru Biologi di SMAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (16 Maret 2017).

sekolah. Jadi siswa yang ada di sini khususnya kelas sepuluh dan sebelas wajib mengikutinya. Sedangkan untuk waktunya sudah ditentukan dengan jadwal yang telah dibuat oleh ketua dan sekertaris yang kemudian di musyawarahkan dengan pembina rohis itu sendiri yaitu bapak Kamil. Ya alhamdulillah selama saya mengikuti kegiatan pengajian ini, memberikan manfaat yang positif bagi saya, saya bisa memperoleh tambahan ilmu agama sehingga sedikit banyak saya bisa mengetahui tentang ilmu agama. Diantaranya misalnya tentang kedisiplinan, disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat, disiplin waktu dan semacamnya. Pokoknya saya sangat senang dan bersyukur bisa mengikuti kegiatan ini.<sup>8</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh siswi yang bernama Siska selaku bendahara rohis, sebagaimana petikan wawancara berikut:

Kegiatan pengajian ini memang menjadi kegiatan rutin yang diadakan oleh pihak sekolah. Saya mengikuti pengajian ini sejak kelas satu karna memang yang diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini kelas satu dan kelas dua. Untuk kelas tiga tidak diwajibkan. Selama mengikuti kegiatan ini bagi saya sangat berguna dan menyenangkan karena dengan adanya kegiatan ini saya bisa mendalami ilmu agama. Untuk waktunya ya setiap hari senin sampai kamis sesuai dengan jadwal yang ada. Karena tiap malamnya itu bergantian kelas, biasanya dua sampai tiga kelas, jadi tidak tentu tergantung jadwal yang sudah dibuat oleh rohis dan pembina rohis. Dan untuk jadwal itu sendiri biasanya diberikan kepada tiap kelas untuk ditempel di dalam kelas.<sup>9</sup>

Tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Nabil Nubhan selaku sekretaris rohis, sebagaimana petikan wawancara berikut:

Wajib karena merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh sekolah dalam bidang keagamaan. Untuk guru pembina ada 6 orang, ada yang guru agama dan ada juga guru umumnya. Dan untuk penyampaian materinya kayaknya selama ini menggunakan metode ceramah mbak, kadang ada juga ketika penyampaian materi selesai pembina memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk bertanya, ada juga yang tidak. Ya tergantung dari pembinanya mbak. Tapi kalau saya pribadi lebih suka ke pembina yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang telah disampaikan, karna kan kadang kita kurang faham atau mengertilah dengan materi yang disampaikan. Ya contohnya seperti bapak kamil, bapak toto', biasanya beliau memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, jadi siswa itu pas tambah semangat mbak termasuk saya. Mengenai materi yang disampaikan, ya biasanya berkaitan dengan pendidikan agama, contohnya seperti pak toto', biasanya beliau sering membahas tentang sunnah-sunnah, seperti sunnah masuk masjid, sunnah makan dan semacamnya.<sup>10</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh siswa yang bernama Cahyo selaku koordinator rohis, sebagaimana berikut:

<sup>8</sup> Dimas Dwi Pangestu, Siswa Kelas XI-D di SMAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (07 Maret 2017).

<sup>9</sup> Siska Yuliana Dewi Ali, Siswa Kelas XI-D di SMAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (07 Maret 2017).

<sup>10</sup> Nabil Nabhan MH, Siswa Kelas XI-A di SMAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (07 Maret 2017).

Ya diwajibkan, waktunya dari senin sampai kamis tergantung dari masuknya. Untuk penyampaian materi guru pembina biasanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Tergantung dari waktunya. Kalau penyampaian materinya belum selesai sampai adzan isyak, biasanya guru pembina terkadang tidak membuka sesi tanya jawab. Dan untuk materi yang disampaikan yang pasti berhubungan dengan pelajaran agama yang ada di kelas. Contohnya seperti tentang perilaku jujur, tanggungjawab, toleransi, khutbah, dakwah dan yang lainnya. Terutama kalau bapak kamil itu yang ngisi, pasti yang berkesinambungan dengan pelajaran yang ada di kelas, beliau kan guru agama di sekolah ini.<sup>11</sup>

Selain wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa sumber di atas, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di SMAN 1 Pamekasan. Pelaksanaan kegiatan pengajian yang dilaksanakan di SMAN 1 Pamekasan bertepatan dengan kelas XI-E dan X-D yang hadir, dan guru pembinanya adalah bapak Syafrawi, S.Ag. Sedangkan materi yang dibahas yaitu tentang pergaulan zaman sekarang yang diantaranya mencakup tentang macam-macam nafsu. Dalam penyampaian materi tersebut, pemateri menggunakan metode ceramah. Waktunya dimulai setelah selesai shalat maghrib berjamaah yang diimami langsung oleh bapak Syafrawi. Dan selesainya setelah adzan isyak, setelah penyampaian materi selesai bapak Syafrawi memberikan waktu kepada siswa-siswi yang hadir untuk menanyakan seputar materi yang belum mereka pahami. Setelah tanya jawab selesai baru bapak menutup pertemuan tersebut dan kemudian dilanjutkan dengan shalat isyak berjamaah. selesai shalat isyak baru mereka pulang. Adapun siswa-siswi yang hadir dalam kegiatan tersebut, bisa dikatakan sudah 95% yang hadir. Karena pada waktu itu yang tidak hadir hanya ada 5 orang. 3 orang dari kelas XI-E dan 2 orang dari kelas X-D.<sup>12</sup> Hal ini juga diperkuat dengan adanya jadwal pengajian musholla Baiturrahman tahun pelajaran 2016-2017 yang ditempel di setiap kelas di SMAN 1 Pamekasan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Satrio Dwi Cahyo, Siswa Kelas XI-C di SMAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (16 Maret 2017).

<sup>12</sup> Observasi dilakukan pada 21 Maret 2017.

<sup>13</sup> Observasi dilakukan pada 16 Maret 2017.



Berdasarkan hasil observasi lanjutan yang dilakukan peneliti, Pelaksanaan kegiatan pengajian yang dilaksanakan di SMAN 1 Pamekasan bertepatan dengan kelas XI-H dan X-G yang hadir, dan guru pembinanya adalah bapak Drs. Moh. Kamil, MM.Pd. Adapun materi yang dibahas oleh beliau yaitu tentang perilaku jujur, yang diantaranya mencakup tentang pengertian jujur, macam-macam jujur dan contoh perilaku jujur. Sedangkan dalam penyampaian materinya, pemateri menggunakan metode ceramah. Waktunya seperti yang sudah dijelaskan di observasi sebelumnya yaitu dimulai setelah selesai shalat maghrib berjamaah yang diimami langsung oleh guru pembina. Dan selesainya setelah adzan isyak, setelah penyampaian materi dan sesi tanya jawab selesai. Setelah sesi tanya jawab selesai kemudian dilanjutkan dengan shalat isyak berjamaah baru kemudian siswa-siswi di pulangkan.<sup>14</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan observasi lanjutan pada hari selasa tanggal 28-03-2017 bahwa pelaksanaan kegiatan pengajian yang dilaksanakan di SMAN 1 Pamekasan berjalan dengan lancar, yang mana pada waktu itu yang menjadi guru pembina adalah bapak Muhammad Kuddus, S.Ag. beliau adalah guru BK di SMAN 1 Pamekasan. Pada waktu itu beliau mengisi materi tentang bagaimana adab terhadap seorang guru. Siswa-siswipun mendengarkan dengan baik. Dalam menyampaikan materi, beliau menggunakan metode ceramah. Sedangkan yang hadir pada waktu itu hanya dua kelas saja yaitu khusus kelas XI-D dan X-H.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa maka dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian ini merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi di SMAN 1 Pamekasan. Adapun kegiatan ini selain bertujuan untuk menunjang mutu pendidikan agama islam juga bertujuan untuk

---

<sup>14</sup> Observasi dilakukan pada 23 Maret 2017.

<sup>15</sup> Observasi dilakukan pada 28 Maret 2017.

meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta untuk memperdalam ilmu agama siswa-siswi yang ada di SMAN 1 Pamekasan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengajian ini bukan hanya menjadi tanggungjawab bagi kepala sekolah dan guru-guru PAI saja akan tetapi seluruh guru dari disiplin ilmu lainnya. Mereka berpartisipasi dalam kegiatan juga memiliki tanggungjawab untuk mendidik, mengarahkan, membimbing serta mengawasi pelaksanaan kegiatan ini.

Mengenai pelaksanaan kegiatan pengajian yang bersifat rutin ini, pelaksanaannya sudah terjadwal, setiap hari senin sampai hari kamis waktunya setelah shalat maghrib sampai isyak. Adapun guru pembinaanya terdiri dari 2 guru agama dan 4 guru umum. Dan dalam penyampaian materinya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan untuk materinya ditentukan sendiri oleh guru pembinaanya.

#### **5. Faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan Berbasis Nilai Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Bentuk Pengajian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan**

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di SMAN 1 Pamekasan sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Untuk faktor pendukungnya ya minat anak-anak sudah bagus untuk mengikuti kegiatan pengajian itu. Agamanya sudah mulai mapan, sikap dan ucapan perilaku berbeda, santun sesuai dengan nilai agama. Penghambatnya karena rumah jauh sedangkan kegiatannya malam hari tapi tidak begitu banyak yang jaraknya jauh. Ya Cuma jarak saja yang menjadi penghambat sehingga kadang anak yang rumahnya jauh itu terkadang telat.<sup>16</sup>

Selain dari hasil wawancara di atas, Moh. Kamil selaku pembina rohis juga menyatakan sebagai berikut:

Faktor yang mendukung dari kegiatan ini yang pertama adanya andil dari semua pihak seperti guru-guru pada bidang lain selain guru agama, mereka saling

---

<sup>16</sup> Hj. Faridah, Kepala Sekolah di SMAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (14 Maret 2017).

membantu dalam pelaksanaannya. Hal ini dibuktikan dari adanya partisipasi guru selain guru agama yang bertugas menjadi pembina dalam kegiatan tersebut. Yang kedua, ya antusias para siswa yang ada di sini. Tanpa harus menunggu disuruh, tanpa harus diperintah, karena hal tersebut sudah menjadi kesadaran diri mereka sendiri, jadi para guru hanya mengontrol saja. Sedangkan untuk penghambatnya ya dari guru pembina itu sendiri. Ada sebagian siswa yang terkadang komplain kepada saya kalau guru pembina si A, ketika penyampaian materi keseringan salah ketika memakai ayat al-qur'an. Sedangkan siswa di sini anaknya kritis-kritis tapi meskipun guru pembinanya salah dalam menyampaikan ayatnya, mereka tidak pas kemudian langsung menegurnya, tidak. Mereka hanya melapor kepada saya. Menurut saya lebih baik menyampaikan ceramah orang lain dari pada berceramah memakai ayat al-Qur'an ternyata salah. Dan juga terkadang kata siswa materi yang disampaikan ya itu-itu saja. Jadi menurut saya, persiapan guru pembina itu masih kurang. Selain itu, saya rasa tidak ada semuanya sudah berjalan dengan baik.<sup>17</sup>

Hal lain berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat diperkuat dengan pernyataan Totok Haryanto selaku guru geografi yang menyatakan sebagaimana petikan wawancara berikut:

Pendukungnya ada, diantaranya antusias anak-anak sudah cukup bagus untuk mengikuti pengajian itu. Kalau tidak ada antusias dari diri mereka, pastinya kan mereka akan malas untuk hadir ke pengajian itu meskipun sudah diwajibkan. Tapi alhamdulillah di sini siswanya rajin-rajin. Anak SMAN 1 kulturnya sudah bagus, akhlaqnya sudah bagus, anak-anak sopan dan semacamnya. Untuk penghambatnya juga ada, seperti terkadang ada sebagian siswa yang tidak hadir dikarenakan waktunya berbenturan dengan jam bimbel, kadang juga berbenturan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain.<sup>18</sup>

Selain dengan guru yang tersebut di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru yang lain, sebagaimana berikut: Kalau masalah faktor pendukungnya, yang jelas semua pihak mendukung. Seperti orang tua mendukung, kepala sekolah mendukung, guru mendukung, sarana prasarana mendukung, kemudian biasanya orang tua mengantarkan, bahkan kadang ditunggu. Jadi ada dukungan penuh dari orang tua juga. Untuk penghambatnya insyaallah tidak ada.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Moh. Kamil, Pembina Rohis sekaligus Guru Agama di SMAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (06 Maret 2017).

<sup>18</sup> Totok Haryanto, Guru Geografi di SMAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (09 Maret 2017).

<sup>19</sup> Syafrawi, Guru Agama di SMAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (09 Maret 2017)

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru yaitu Muhammad Kuddus, yang menyatakan bahwa:

Untuk hal yang mendukung yaitu adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru agama, guru bidang umum, dan orang tua siswa. Kerjasama yang dimaksudkan adalah adanya koordinasi yang baik dan keikutsertaan guru selain guru agama dalam mengisi pengajian tersebut termasuk saya sendiri, saya kan di sini bukan sebagai guru dibidang agama tapi saya sebagai guru dibidang umum. Yang menjadi penghambat bagi saya, dalam penyampaian materi atau temanya. Dalam penyampaian materi itu kan ditentukan sendiri oleh pembina, jadi terkadang saya khawatir takutnya materi yang akan saya sampaikan itu sama dengan materi yang telah disampaikan oleh guru pembina yang lain. Kalau misalkan materi yang disampaikan sama tetapi beda kelas itu tidak masalah. Khawatirnya pas materi sama di kelas yang sama.<sup>20</sup>

Sulaiman sebagai guru pembina dalam pengajian juga memberikan pernyataan sebagaimana berikut:

hal-hal yang mendukung adalah pemberian sanksi bagi yang tidak mengikuti pelaksanaan kegiatan pengajian. Pemberian sanksi ini memang menjadi pendorong bagi siswa untuk tidak melanggar kewajiban mereka. Sanksi memberikan pula dampak positif bagi kedisiplinan siswa sehingga bisa membentuk moral siswa menjadi pribadi yang disiplin. Sanksi tersebut biasanya berupa teguran, kemudian bila melanggar lagi maka akan diberi pembinaan dari guru pembina itu sendiri. Hal yang menjadi penghambat ya terbenturnya waktu saja dengan kegiatan yang lain sehingga siswa terkadang ada yang tidak hadir. Selain itu saya rasa tidak ada, semuanya sudah bagus dan berjalan dengan lancar.<sup>21</sup>

Selain wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa SMAN 1 Pamekasan, hasil wawancara yang dilakukan sebagaimana petikan wawancara berikut: Faktor pendukungnya yaitu karena adanya absensi siswa khusus untuk pengajian. Dan untuk faktor penghambatnya banyaknya kegiatan yang bertabrakan dengan waktu pengajian salah satunya yaitu

---

<sup>20</sup> Muhammad Kuddus, Guru BK di SMAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (06 Maret 2017).

<sup>21</sup> Sulaiman, Guru Biologi di SMAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (16 Maret 2017).

bimbingan belajar. Jadi saya harus mengorbankan salah satunya kalau pas lagi bersamaan gitu.<sup>22</sup>

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan salah satu siswa yang menyatakan sebagai berikut:

Faktor pendukung pastinya ada, seperti sekolah sudah menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan pengajian itu, diantaranya disediakan mic, sound dan tempat juga. Ya adanya sarananyalah mbak yang menjadi pendukungnya menurut saya. Faktor penghambatnya juga ada, ya dari gurunya dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh guru pembinanya mbak, terkadang cenderung kabur bahkan kadang juga ada beberapa materi yang memang disampaikan berulang-ulang oleh guru pembina, namun terkadang ada beberapa tambahan.<sup>23</sup>

Menurut Siska selaku bendahara rohis, ia menyampaikan bahwa: pendukungnya ya tentunya adanya andil dari pembina dan pengurus rohis itu sendiri. Yang mana pengurus rohis itu telah ikut aktif dalam mengkoordinir dan juga menyiapkan kegiatan ini, terus yang kedua dari pembina sendiri yang mana telah aktif untuk hadir dan juga mengingatkan siswa-siswa untuk hadir di pengajian. Kalau faktor penghambat kayaknya tidak ada mbak.<sup>24</sup>

Hal lain berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat juga diperkuat dari pernyataan siswa yaitu Cahyo sebagaimana berikut:

Faktor pendukungnya menurut saya adanya sanksi bagi siswa yang tidak hadir. Biasanya sanksinya itu tergantung dari pembinanya. Dengan adanya sanksi ini siswa menjadi semangat untuk mengikuti pengajian tersebut. Kalau penghambatnya itu biasanya kalau bertentangan dengan kegiatan-kegiatan yang lain, contohnya kayak kalau ada tugas untuk besok, soalnya di SMAN 1 itu lumayanlah untuk tugas-tugasnya jadi anak-anak itu mempertimbangkan, mau ngerjakan tugas apa mau datang pengajian, kalau datang pengajian tugas kan tidak selesai seperti itu.<sup>25</sup>

<sup>22</sup> Dimas Dwi Pangestu, Siswa Kelas XI-D di SMAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (07 Maret 2017).

<sup>23</sup> Nabil Nabhan MH, Siswa kelas XI-A di SMAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (07 Maret 2017).

<sup>24</sup> Siska Yuliana Dewi Ali, Siswa Kelas XI-D di SMAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (07 Maret 2017).

<sup>25</sup> Satrio Dwi Cahyo, Siswa Kelas XI-C di SMAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (16 Maret 2017).

Dalam hal ini menurut siswa yang bernama Rifki juga mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya pasti ada mbak, seperti adanya dukungan dari orang tua dalam memberikan izin kepada anaknya untuk menghadiri kegiatan pengajian ini mbak. Bahkan kalau saya pribadi ketika izin berpamitan mau hadir kajian dirohis orangtua saya memberikan sy hadiah contohnya hadiah itu terkadang dalam bentuk uang saku yang ditambah dari biasanya, kadang juga kalau diakhir semester bila hasil rapot dibidang keagamaannya saya bagus saya sama orang tua diberikan pilihan hadiah, yang penting hadiah yang diminta sesuai dengan kebutuhan pasti sama orang tua saya dibelikan.. lagian menurut saya mbak Mau wajib seperti apapun kalau tidak ada dukungan dari orang tua, saya rasa juga akan sulit terlaksananya. Kalau faktor penghambatnya saya terkadang malas gitu mbak yang mau hadir ke pengajian itu kalau yang namanya tugas sudah menumpuk. Kepikiran tugas takut tidak selesai kalau masih mengikuti pengajian itu.<sup>26</sup>

Selain wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa sumber di atas, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui secara langsung faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di SMAN 1 Pamekasan. Adapun faktor pendukung yang peneliti temukan di lapangan yaitu tersedianya sarana prasarana yang ada, seperti adanya musholla yang ditempati siswa untuk mengikuti kegiatan pengajian, adanya microfon dan sound sistem yang dipakai oleh guru pembina ketika menyampaikan materi.

Faktor pendukung yang kedua yaitu antusias para siswa yang ada di SMAN 1 Pamekasan yang saya rasa sudah bagus, dilihat dari kehadiran mereka yang kompak. Dan juga ketika pengajian berlangsung mereka benar-benar mendengarkan dengan baik, dan ketika guru pembina membuka sesi tanya jawab mereka juga sangat antusias untuk bertanya.<sup>27</sup>

Faktor pendukung yang ketiga yaitu ikut andilnya guru bidang umum yang juga berpartisipasi untuk menjadi guru pembina dalam kegiatan pengajian tersebut. Hal ini dapat peneliti buktikan ketika peneliti melakukan observasi yang pada saat itu yang

---

<sup>26</sup> Mohammad Rifki Widadi, Siswa Kelas XI-F di SMAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (14 Maret 2017).

<sup>27</sup> Observasi 23 Maret 2017.

bertugas sebagai guru pembina adalah bapak Muhammad Kuddus, S. Ag. Beliau adalah guru dibidang umum.<sup>28</sup>

Faktor pendukung keempat yaitu adanya dukungan dari orang tua siswa, yang mana pada kegiatan pengajian tersebut siswa diantarkan langsung oleh orang tuanya terkadang malah ada sebagian orang tua yang rela untuk menunggu anaknya sampai kegiatan pengajian tersebut selesai.<sup>29</sup>

Faktor pendukung kelima yaitu adanya absensi. Pengabsenan dilakukan ketika selesai shalat maghrib sebelum kegiatan pengajian tersebut dimulai. Yang bertugas untuk mengabsen adalah pengurus rohisnya.<sup>30</sup>

Selanjutnya, adapun yang menjadi faktor penghambat yang peneliti temukan di lapangan yaitu: adanya salah satu siswa yang datang terlambat. Siswa tersebut merupakan siswa dari kelas XI-H. dia datang ketika guru pembina sudah memulai ceramahnya. Ketika peneliti tanyakan ternyata dia datang terlambat dikarenakan rumahnya jauh. biasanya kalau ada kegiatan pengajian dia tidak pulang ke rumahnya, tapi dikarenakan tadi siangnya ada acara keluarga, maka dia pulang sehingga datangnya terlambat.<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di SMAN 1 Pamekasan yaitu yang pertama adalah antusias para siswa. Yang kedua, adanya andil dari semua pihak seperti kepala sekolah, guru, dan orang tua. Yang ketiga, sarana dan prasarana yang mendukung. Yang keempat, pemberian sanksi. Yang kelima, absensi siswa. Yang keenam, adanya dukungan dari orang tua siswa.

---

<sup>28</sup> Obsevasi 28 Maret 2017.

<sup>29</sup> Observasi 28 Maret 2017.

<sup>30</sup> Observasi 21 Maret 2017.

<sup>31</sup> Observasi 28 Maret 2017.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu yang pertama adalah jarak (rumah siswa yang jauh dari sekolah). Yang kedua, materi monoton dan kurang menarik. Yang ketiga, penyampaian materi yang tidak terjadwal. Yang keempat, waktu yang berbenturan dengan kegiatan yang lain.

#### **6. Upaya dalam menghadapi hambatan pendidikan Berbasis Nilai Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Bentuk Pengajian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan**

ada beberapa upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Salah satunya adalah sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala sekolah sebagaimana berikut: sekolah sudah menyiapkan asrama bagi siswa-siswi yang kebetulan rumahnya jauh bahkan yang berasal dari luar kota pamekasan. Dan sekolah sudah berupaya untuk meminimalisir terjadinya agenda yang bentrok antara tugas sekolah dengan pelaksanaan kegiatan ekstra keagamaan ini.<sup>32</sup>

kamil sebagai pembina rohis juga menambahkan sebagaimana berikut: adapun upaya yang saya lakukan untuk mengatasi hambatan yang ada yaitu dengan cara menyarankan kepada para guru pembina untuk materi ceramah yang akan disampaikan kepada siswa dalam pengajian tersebut disesuaikan dengan materi agama yang ada di dalam kelas, agar supaya materi yang disampaikan nantinya tidak kabur dari materi yang dipelajari di dalam kelas.<sup>33</sup>

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan salah satu guru sebagaimana berikut:

Upaya yang saya lakukan untuk menghadapi hambatan yang ada dengan cara apabila kebetulan kegiatan pengajian berbenturan dengan acara atau tugas sekolah maka bagi siswa-siswi yang bersangkutan bisa tidak hadir dengan memberikan keterangan bahwa memang ada acara yang bersamaan atau berbenturan. Dan

<sup>32</sup> Hj. Faridah, Kepala Sekolah di SMAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (14 Maret 2017).

<sup>33</sup> Moh. Kamil, Pembina Rohis sekaligus Guru Agama di SMAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (06 Maret 2017).



siswa-siswi yang bersangkutan harus menghadiri di pengajian selanjutnya, karena kegiatan pengajian ini juga dinilai dan dijadikan pertimbangan untuk memberikan penilaian bagi siswa dalam penilaian raport.<sup>34</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bapak sulaiman, sebagaimana berikut:

Tidak semua kegiatan ekstra ini berbenturan namun terkadang memang ada yang bersamaan dengan tugas-tugas sekolah yang tidak bisa ditinggalkan. Apabila kejadiannya demikian maka saya memberikan kelonggaran dengan pilihan boleh mengikuti kegiatan ekstra ini atau tidak, namun bagi siswa yang kebetulan tidak mengikuti kegiatan tersebut mendapatkan tugas yakni tugasnya adalah menyetorkan hasil rangkuman materi yang disampaikan pada kegiatan yang ditinggalkan tersebut dengan cara menanyakannya kepada teman-temannya yang hadir dikegiatan ekstra tersebut.<sup>35</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh bapak kusus, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Upaya yang harus dilakukan ya menurut saya, seharusnya pembina rohis dan pengurus rohis menyiapkan atau menjadwalkan juga materi apa yang harus disampaikan oleh guru ini, agar supaya materi yang disampaikan tidak berulang-ulang atau tidak sama materinya dengan guru yang lain. Dan menurut saya ini juga mempermudah kepada guru pembina untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan. Istilahnya terjadwallah materinya.<sup>36</sup>

Wawancara tersebut di atas dibuktikan dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan terjun langsung untuk melihat upaya apa saja yang dilakukan oleh sekolah dan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Adapun salah satu upaya yang dilakukan sekolah yaitu dengan menyiapkan asrama yang ada bagi siswa yang kebetulan rumahnya jauh dari sekolah.<sup>37</sup>

Berdasarkan data yang telah diperoleh di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pengajian di SMAN 1 Pamekasan yaitu yang pertama, menyediakan asrama siswa. Yang kedua, penyesuaian materi ceramah dengan

---

<sup>34</sup> Totok Haryanto, Guru Geografi di SMAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (09 Maret 2017).

<sup>35</sup> Sulaiman, Guru Biologi di SMAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (16 Maret 2017).

<sup>36</sup> Muhammad Kuddus Guru BK di SMAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (06 Maret 2017).

<sup>37</sup> Observasi 16 Maret 2017.

pelajaran yang ada di kelas. Yang ketiga, ada jadwal materi. Yang keempat, sanksi bagi siswa yang tidak hadir.